

Pentingnya Modifikasi Instrumen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif

Chandra Apriyansyah^{1✉}, Awaluddin Tjalla², Ari Saptono³, Sri Sukatmi⁴

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia⁽¹⁾

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^(2,3)

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Universitas Terbuka, Indonesia⁽⁴⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5338](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5338)

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan instrumen evaluasi program PAUD HI. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan instrumen Instrumen penilaian Evaluasi Program PAUD HI yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas Program PAUD HI. Sebelum data dikumpulkan, instrumen sebagai pengumpul data perlu dipastikan memiliki legitimasi/validitas/inference quality. Pada penelitian mixed methods karena tidak terlalu menekankan pada pengujian konsep dari suatu teori, pembuktian legitimasi instrumen dapat dilakukan dengan review eksternal salah satunya adalah meminta "pakar/teman sejawat" untuk membantu menilai sejauh mana instrumen pengumpulan data yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin nilai. Hasil penghitungan nilai reliabilitas seluruh butir instrumen menunjukkan bahwa rata-rata nilai koefisien α dalam kategori tinggi (0,71) dan nilai reliabilitas untuk ceklis dokumen juga dalam kategori tinggi (0,73) yang artinya seluruh butir instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak melakukan evaluasi program PAUD HI

Kata Kunci: *evaluasi program; efektivitas program paud hi, pendidikan anak usia dini*

Abstract

The goal of this project is to provide an evaluation tool for the HI ECD program. This study focuses on the instrument's creation as it pertains to the HI PAUD Program Evaluation assessment tool, which is the instrument used to gauge the program's effectiveness. The legitimacy, validity, and inference quality of the instrument used as the data collector must be confirmed prior to data collection. Due to the lack of emphasis on testing the concept of a theory in mixed methods research, it is possible to demonstrate the validity of the instrument through an external review, one of which includes asking "experts/peers" to help determine the extent to which the data collection instrument used actually measures what is intended. If the instrument aims to assess specific, clearly defined, and conceived traits, then this type of validity is typically applied. All instrument items have a high level of reliability, making them feasible, according to the results of calculating the reliability values for each item in the instrument. The average coefficient value is in the high category (0.71) and the reliability value for the document checklist is also in the high category (0.73). HI PAUD program evaluation

Keywords: *programme evaluation; effectiveness of paud hi programmes, early childhood education*

Copyright (c) 2023 Chandra Apriyansyah, et al.

✉ Corresponding author : Chandra Apriyansyah

Email Address : Chandra.apriyansyah@panca-sakti.ac.id (Bekasi, Indonesia)

Received 9 September 2023, Accepted 18 December 2023, Published 18 December 2023

Pendahuluan

Pentingnya membangun sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, dan produktif merupakan aset yang sangat berharga bagi bangsa dan negara Indonesia, bahwa peningkatan kualitas SDM dalam pencapaian tumbuh kembang optimal sangat ditentukan oleh kualitas perkembangan anak selama periode usia dini yaitu sejak janin sampai anak berusia enam tahun yang terlihat dari meningkatnya derajat kesehatan, status gizi, kecerdasan, keceriaan, pematangan emosional, spiritual, dan kesejahteraan anak; Bahwa untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, diperlukan upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan. Dalam upaya tersebut pemerintah menetapkan Peraturan Presiden tentang PAUD HI nomor 60 Tahun 2013 atau program PAUD HI. Ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam mengimplementasikan program PAUD HI diantaranya belum optimalnya pemahaman guru terhadap program PAUD HI, minimnya sosialisasi dari dinas atau pemerintah setempat sehingga rendahnya komitmen kerjasama antar sektor terkait. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam layanan PAUD yang ditunjukkan pada lemahnya jalinan sinergitas antara pihak sekolah dengan orangtua.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi program PAUD HI belum berjalan secara optimal. Hasil survei yang dilakukan kepada guru dan kepala PAUD di kabupaten Bogor menunjukan bahwa Pemahaman Guru Terhadap PAUD HI masih rendah, dikarenakan belum semua guru PAUD memiliki pemahaman bagaimana cara mengimplementasikan PAUD HI di lembaga PAUD masing-masing, Masih ada guru yang belum menggunakan pendekatan belajar *children centre* menjadi salah satu penyebab program pendidikan belum secara holistik, Kondisi ini mengakibatkan pengajaran yang dilakukan guru mengutamakan area akademik seperti berhitung dan membaca. Bisa jadi penggunaan pendekatan tersebut lebih dipilih guru karena adanya tuntutan sosial dan permintaan orangtua. Mereka ingin anak dilatih calistung sejak dini dengan adanya penugasan maupun pekerjaan rumah.

Di sisi lain, tumpang tindih tugas pokok guru yang merangkap sebagai tenaga kependidikan dan pendidik membuat fokus guru menjadi terpecah. Terlalu banyak tanggungjawab menjadikan guru tidak begitu fokus terhadap tuntutan profesionalnya. Setelah pembelajaran selesai, banyak guru PAUD yang dituntut untuk mengerjakan administrasi di luar kelas. Peran ganda memang sebaiknya tidak dianjurkan untuk guru. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan terpaksa terjadi karena keterbatasan sumber daya manusia dan dana. Lebih lanjut, buku panduan khusus pengembangan PAUD HI belum tersebar secara merata di seluruh satuan PAUD.

Studi terdahulu melaporkan bahwa ada sekolah yang sudah mengintegrasikan layanan nutrisi pada anak dengan cara pengenalan kegiatan berkebun Sayangnya, keberhasilan program bukan didasarkan pada aspek perkembangan melainkan pada tumbuh tidaknya sayuran yang ditanam. Hal ini tentu kurang tepat sasaran mengingat implementasi PAUD HI bertujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Rendahnya daya dukung pemerintah, pemahaman pendidik, dan kader kesehatan tentang PAUD HI juga dilaporkan studi terdahulu menyebabkan manajemen mutu terpadu belum berjalan optimal (Latiana & Utami, 2020)(Latifah & Hernawati, 2009). Masih banyak guru yang belum memahami bagaimana cara mengimplementasikan PAUD berbasis HI di lembaganya. Lebih lanjut, beberapa kendala implementasi pembelajaran holistik integratif juga dilaporkan penelitian sebelumnya yakni rendahnya komitmen kerjasama yang rendah antar sektor terkait, kesadaran orangtua untuk terlibat dalam pendidikan, dan kompetensi guru terkait PAUD HI (Rohmadheny et al., 2022)(Bautista et al., 2016) Lebih lanjut, adanya kesalahpahaman terhadap tujuan yang akan dicapai baik dari lembaga PAUD maupun mitra yang menjalin kerjasama disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan advokasi terhadap mitra

kerja dan para stakeholder. Situasi ini menggambarkan bahwa jalinan komunikasi menjadi salah satu kunci utama untuk meraih keberhasilan dalam bidang kerjasama.

Selanjutnya, keterlibatan lembaga pemerintah yang minim terhadap PAUD menjadi salah satu penyebab PAUD HI belum berjalan dengan baik. Penelitian terdahulu melaporkan bahwa minimnya pelaksanaan PAUD HI disebabkan oleh belum adanya koordinasi yang sesuai antara lembaga pemerintah dengan satuan PAUD (Rohmadheny et al., 2022)(Akbar, 2018)(Apriyansyah & Kurniawaty, 2022). Hal ini terlihat dari beberapa aspek seperti dinas sosial setempat yang belum memberikan bimbingan layanan pengembangan PAUD HI, peran pihak kepolisian dalam memberikan penyuluhan tentang perlindungan hukum dari tindak penelantaran dan kekerasan terhadap anak yang jarang dilakukan(Muqorobin et al., 2021), dan dinas kependudukan dan catatan sipil daerah yang belum memiliki program penyuluhan hak anak untuk memiliki identitas akta kelahiran kepada orangtua(Salman et al., 2022). Selain itu, tokoh masyarakat setempat juga perlu diajak untuk berkoordinasi dengan lembaga PAUD. Selain itu Minimnya sosialisasi berdampak pada pelaksanaan PAUD HI belum optimal karena guru melaksanakan sesuai dengan apa yang mereka pahami sendiri tanpa ada panduan. Peran pemerintah adalah untuk melaksanakan penyuluhan, bimbingan teknis, supervisi, evaluasi, dan pelaporan pada setiap satuan PAUD. Namun jika peran tersebut tidak berjalan, maka implementasi di lapangan juga hanya sebatas pada 'katanya'(Zakkiyah et al., 2016)(Asrori & Tjalla, 2020).

Kemudian hasil survei kami menunjukkan sekitar 44,74% partisipan yang semua adalah guru PAUD menyatakan bahwa mereka belum secara terjadwal melakukan kemitraan dengan lembaga daerah dan masyarakat . Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kondisi mutu layanan PAUD HI adalah kurang atau lemahnya jalinan sinergitas antara pihak sekolah dengan orangtua, lembaga daerah, LSM, maupun masyarakat(Jaya & Ndeot, 2019)(Asrori & Tjalla, 2021). Dukungan dari pihak-pihak yang berpengaruh terhadap keberhasilan program sekolah perlu diperhatikan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai(Syahrir et al., 2021). Mencoba menggandeng kemitraan dengan lembaga dan masyarakat sekitar perlu dilakukan oleh setiap sekolah(Heny Wulandari, 2018)(Elyana, 2017).

Selain itu hasil survei kami menunjukan bahwa Terbatasnya Sarana Dan Prasarana, Media menjadi salah satu hal penting dalam implementasi PAUD HI terutama yang berkaitan dengan aspek layanan pendidikan. Guru dapat terbantu dalam menyampaikan materi kepada anak dengan menggunakan media. Media pembelajaran di PAUD terkenal dengan istilah alat permainan edukatif [APE](Priyanto et al., 2021). APE terdiri dari APE indoor dan outdoor(Rejeki & Suwardi, 2021). Kedua jenis APE memiliki fungsi masing-masing yang saling melengkapi(Rozie & Jafar, 2019). Keberadaan APE memotivasi anak untuk belajar dan bereksplorasi dengan lingkungan. Agar layanan pendidikan dalam PAUD HI dapat berjalan maksimal maka APE yang tersedia harus diupayakan mampu menstimulasi keenam aspek perkembangan anak(Moss, 2012). Sayangnya, studi terdahulu menyatakan bahwa masih ada lembaga PAUD yang memiliki keterbatasan APE sehingga menyebabkan belum optimalnya implementasi PAUD HI (Rahayu & Rahmawati, 2020). Kondisi tersebut juga secara konsisten dilaporkan oleh studi lain yang menyatakan bahwa belum semua fasilitas dan infrastruktur di PAUD memenuhi syarat (Damaiyanti et al., 2020) .

Untuk mengoptimalkan proses belajar anak, sebaiknya setiap satuan PAUD memperhatikan jumlah penerimaan anak sebagai peserta didik dan fasilitas yang dimiliki. Masih banyak PAUD di Indonesia yang belum memperhatikan keseimbangan ini. Luas raungan dan lahan bermain luar serta berapa jumlah APE yang dimiliki menjadi pertimbangan berapa banyak anak yang dapat belajar di lembaga setiap tahunnya. Kurangnya literatur internasional menjadi salah satu kelemahan dari penelitian kami.

Istilah pendidikan anak usia dini berbasis holistik integratif yang digunakan secara global dalam satu PAUD belum dapat kami temukan. Oleh karena itu sebagian besar hasil

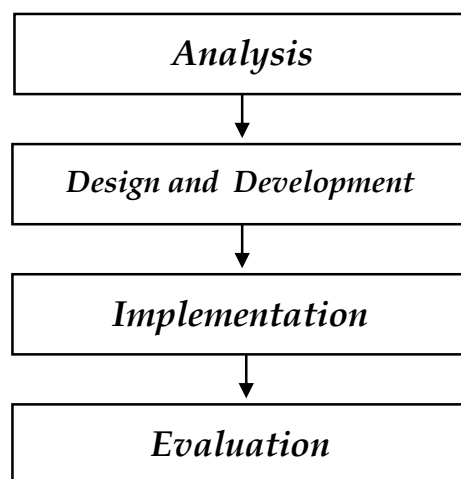
penelitian kami berasal dari literatur Nasional, maka perlu dilakukan pengembangan instrumen Evaluasi secara komprehensif untuk melihat efektivitas, hasil dan dampak dari implementasi program PAUD HI. Berdasarkan dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pentingnya Modifikasi Instrumen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan instrumen Evaluasi PAUD HI secara komprehensif dalam melakukan pengukuran efektifitas program PAUD HI di satuan PAUD. Sedangkan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai pentingnya pengembangan modifikasi instrumen pengembangan anak usia dini holistik integratif.

Metodologi

Pendekatan dalam penelitian ini, Research and Development (R&D) menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan di antaranya *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Tahap penelitian ini dibagi menjadi empat tahap; 1) ***Analysis***; Pada tahapan ini meliputi tahapan studi literatur dengan mencari referensi mengenai kriteria tercapainya tujuan program pendidikan anak usia dini holistik integratif dengan langkah mendefinisikan secara konseptual dan operasional dari program PAUD HI yang sesuai dengan pandangan para ahli dan landasan yuridis. 2) ***Design and Development***; Pada tahap ini diawali dengan menyusun kisi-kisi instrumen, dan validasi desain oleh pakar penelitian pendidikan anak usia dini, pakar *psychometry* dalam bidang pendidikan, dan ahli bahasa. Setelah divalidasi, instrumen penilaian mengalami beberapa kali revisi untuk memperbaiki instrumen yang dikembangkan sehingga layak untuk diujicobakan di kelas uji coba. 3) ***Implementation***; Pada tahapan ini implementasi yang dimaksud oleh peneliti yaitu melakukan uji coba instrumen pengembangan anak usia dini holistik integratif yang sudah dikembangkan ke dalam kelas uji coba. Dalam penelitian ini kelas uji coba sebanyak lima kelas dari lima satuan pendidikan anak usia dini yang di antaranya TK Mandiri Kids, TK Nur Hikmah, TK Natur Islam, TK Sinar Indonesia, dan TK IT Insan Ekselansia yang terdiri dari 50 anak. 4) ***Evaluation***; Pada tahapan ini merupakan proses pengujian efektifitas instrumen yang sudah diujicobakan dengan melihat pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen dinyatakan valid oleh pakar dan memiliki koefisien reliabilitas dan validitas dengan kategori cukup sampai dengan kategori tinggi. Dari hasil pengujian tersebut apabila hasil validitas dan reliabilitas dinyatakan sangat baik maka instrumen yang telah dikembangkan siap digunakan untuk mengukur program PAUD HI.

Model ADDIE ini untuk lebih tergambar dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan ADDIE

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analysis

Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif yang selanjutnya disingkat PAUD HI adalah upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang beragam dan saling terkait secara simultan, sistematis, dan terintegrasi (Perpes no 60 tahun 2013). PAUD-HI merupakan pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak secara utuh, meliputi berbagai aspek fisik dan nonfisik, termasuk emosional, mental, sosial dan pengasuhan, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan usianya (Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, 2016).

PAUD Holistik Integratif itu sendiri adalah penanganan anak usia dini secara utuh (menyeluruh) yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, serta perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak usia dini yang tentunya dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan baik di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, maupun pusat (Angkur, 2022).

Dapat disimpulkan PAUD HI merupakan pengembangan anak Usia Dini yang mencakup pemenuhan layanan kesehatan, kesehatan gizi dan perawatan, pemastian perlindungan, pengasuhan, serta pemenuhan layanan kesejahteraan.

Hasil Design and Development

Proses modifikasi instrumen pengembangan anak usia dini holistik integratif dimulai dengan menyusun kisi-kisi instrumen yang mencakup berbagai dimensi perkembangan anak. Kisi-kisi ini dirancang untuk mencerminkan aspek-aspek holistik, seperti perkembangan fisik, kognitif, emosional, sosial, dan spiritual. Tahap awal ini memerlukan kolaborasi dengan para ahli pendidikan anak usia dini guna memastikan keakuratan dan kebermaknaan setiap elemen dalam kisi-kisi.

Setelah kisi-kisi instrumen disusun, desain instrumen tersebut kemudian divalidasi oleh pakar penelitian pendidikan anak usia dini, pakar psychometry dalam bidang pendidikan, dan ahli bahasa. Validasi desain ini sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen memiliki daya ukur yang baik, dapat diandalkan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip psikometri.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen PAUD HI

Aspek	Indikator	Jumlah Butir
Layanan pendidikan	Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak	3
	Pembudayaan pendidikan karakter	9
Kesehatan, gizi dan perawatan	Deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak	2
	Pencegahan	4
	Perawatan	7
Perlindungan	Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan	3
	Pengetahuan tentang perlindungan anak	2
	Sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak	6
Pengasuhan	Sesi penguatan keluarga	2
	Sesi penguatan keluarga	2
Kesejahteraan	Kesejahteraan Fisik	3
	Kesejahteraan Psikis	4
Jumlah		47

Setelah mendapatkan validasi dari para pakar, instrumen penilaian mengalami beberapa kali revisi. Proses revisi ini melibatkan pengambilan masukan dan umpan balik dari para pakar serta pihak terkait lainnya. Tujuan dari revisi ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan instrumen yang dikembangkan, sehingga dapat memberikan hasil yang akurat dan relevan dalam mengukur perkembangan anak usia dini secara holistik integratif.

Setelah instrumen mengalami serangkaian revisi, instrumen tersebut dianggap layak untuk diujicobakan di kelas uji coba. Uji coba ini melibatkan partisipasi aktif anak-anak usia dini dan guru-guru di lingkungan pendidikan. Hasil dari uji coba ini dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang efektivitas instrumen dan memungkinkan untuk penyempurnaan lebih lanjut sebelum instrumen diimplementasikan secara lebih luas.

Indikator yang digunakan untuk menilai instrumen ceklis dokumen yang dibutuhkan dan sesuai dengan kebutuhan peneliti menggunakan skala likert 1 – 4 [(4) sangat sesuai, (3) Sesuai, (2) kurang sesuai, (1) tidak sesuai]. Kemudian Indikator yang digunakan untuk menilai kesesuaian butir instrumen oleh para panelis menggunakan skala likert 1 – 4 yang ditampilkan pada **tabel 2** (Mardapi, 2008).

Tabel 2. Kriteria Validasi Panelis

Ko de	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian oleh Panelis			
		4	3	2	1
A	Kesesuaian butir pertanyaan dengan standar evaluasi	Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
B	Kalimat pertanyaan jelas keterbacaannya untuk dipahami	Sangat Jelas	Jelas	Kurang Jelas	Tidak Jelas
C	Pertanyaan relevan dengan tujuan pengukuran/tujuan penelitian	Sangat Relevan	Relevan	Kurang Relevan	Tidak Relevan
D	Kosakata yang dipakai tidak membingungkan	Sangat setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
E	Tidak terdapat istilah yang ambigu/multi tafsir	Sangat setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju

Jumlah butir instrumen setelah dikonsultasikan dengan expert Judgment kemudian direvisi menghasilkan jumlah butir instrumen angket sebanyak 47 butir. Kemudian butir-butir instrumen tersebut dilakukan penilaian oleh para panelis sebanyak 5 panelis.

Hasil Implementation

Tahapan implementasi instrumen pengembangan anak usia dini holistik integratif dimulai dengan pelaksanaan uji coba instrumen yang telah dirancang oleh peneliti. Penelitian ini melibatkan lima kelas dari lima satuan pendidikan anak usia dini yang berpartisipasi, yaitu TK Mandiri Kids, TK Nur Hikmah, TK Natur Islam, TK Sinar Indonesia, dan TK IT Insan Ekselansia. Setiap kelas terdiri dari 50 anak, dan implementasi dilaksanakan mulai bulan Juni hingga Agustus 2023.

Dalam pelaksanaan uji coba ini, instrumen yang telah dikembangkan diterapkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di kelas uji coba tersebut. Para peneliti berinteraksi langsung dengan guru dan anak-anak untuk mengumpulkan data terkait respons, keterlibatan, dan dampak instrumen terhadap proses pembelajaran dan perkembangan holistik anak. Observasi dilakukan secara teliti untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen mampu mencakup aspek-aspek perkembangan yang diinginkan.

Selama periode uji coba, peneliti juga dapat mengumpulkan data tambahan melalui wawancara, kuesioner, dan catatan observasional. Informasi ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi perbaikan dan penyempurnaan instrumen. Data yang terkumpul dari lima kelas di berbagai satuan pendidikan memberikan variasi yang cukup untuk

memastikan representativitas instrumen dalam mengukur perkembangan anak usia dini secara holistik integratif.

Hasil dari tahap implementasi ini akan menjadi dasar evaluasi untuk memastikan instrumen dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman perkembangan anak usia dini. Selain itu, masukan dari kelas-kelas uji coba ini akan menjadi landasan penting untuk penyempurnaan lebih lanjut sebelum instrumen dapat diimplementasikan secara lebih luas dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Hasil Evaluation

Tahapan berikutnya yaitu Evaluasi implementasi Program PAUD HI yaitu instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas Program PAUD HI. Sebelum data dikumpulkan, instrumen sebagai pengumpul data perlu dipastikan memiliki legitimasi/validitas/inference quality. Pada penelitian mixed methods karena tidak terlalu menekankan pada pengujian konsep dari suatu teori, pembuktian legitimasi instrumen dapat dilakukan dengan review eksternal salah satunya adalah meminta "pakar/teman sejawat" untuk membantu menilai sejauh mana instrumen pengumpulan data yang digunakan benar-benar mengukur apa yang ingin nilai. Kemudian jenis legitimasi seperti ini biasanya dilakukan jika instrumen bermaksud mengukur atribut tertentu yang sudah terdefinisi dan terkonsepkan dengan baik (Creswell & Clark, 2017, Tashakkori Abas & Teddlie Charles, 2009). Pembuktian legitimasi pada instrumen penelitian ini dilakukan dengan meminta *Expert Judgment* dan penilaian teman sejawat dengan menggunakan pendekatan index Aiken.

Indeks validitas Aiken adalah pemeriksaan butir menggunakan sejumlah pakar. Indeks ini menawarkan rentang pilihan politomus seperti skala likert. Indeks Aiken dilambangkan dengan V dimana semakin tinggi nilai V maka akan semakin cocok item tersebut mengukur sasaran ukur (Naga, 2012). Hasil pembuktian validitas instrumen dengan indeks Aiken dilakukan kemudian pembuktian reliabilitas digunakan dengan koefisien Alpha-Cronbach. Pembuktian reliabilitas Alpha-Cronbach dipilih karena reliabilitas model ini sangat cocok untuk mengestimasi reliabilitas suatu instrumen yang skornya tidak hanya dikotomi (1 dan 0) namun juga polikotomi (seperti skala likert 1, 2, 3, 4, 5) atau juga soal uraian (Retnawati, 2017). Adapun rumus keduanya dituliskan sebagai berikut;

Rumus Indeks Aiken:

$$V = S / [n(c - 1)] \quad (\text{Aiken, 1985})$$

dengan;

V = Indeks Aiken

S = r - lo

r = angka yang diberikan oleh penilai/rater

lo = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas maksimum

n = banyaknya penilai/rater

Biasanya keputusan nilai validitas dikategorikan sebagai valid/tidak valid, valid tinggi, valid sedang atau valid rendah. Validitas indeks Aiken diinterpretasikan sebagaimana pada **tabel 3** (Aiken, 1980, Irawan & Wilujeng, 2020);

Tabel 3. Kategori Validitas V

No	Nilai Indeks Aiken	Kategori
1	$0,8 < r \leq 1$	valid tinggi
2	$0,6 < r \leq 0,8$	valid sedang
3	$0,4 < r \leq 0,6$	valid rendah

Jumlah rater 5 orang dan kriteria penilaian instrumen sebanyak 5 maka nilai V pada instrumen dituntut untuk mencapai > 0,8 dengan kategori valid tinggi (Aiken, 1980).

Rumus koefisien Alpha-Cronbach

(Cronbach, 1951)

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

α = koefisien reliabilitas Alpha

n = banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum V_i$ = jumlah varians butir instrumen

V_t = varian skor total

Butir instrumen dengan nilai koefisien reliabilitas semakin tinggi maka akan semakin mendekati skala sempurna (Cronbach, 1951). Kemudian koefisien reliabilitas dikategorikan seperti pada **tabel 4** (Irawan & Wilujeng, 2020);

Tabel 4. Kategori Reliabilitas

No	Nilai Koefisien	Kategori
1	$0,8 < r \leq 1$	Sangat Tinggi
2	$0,6 < r \leq 0,8$	Tinggi
3	$0,4 < r \leq 0,6$	Cukup
4	$0,2 < r \leq 0,4$	Kurang
	$\leq 0,2$	Tidak

Tabel 4. Hasil Penghitungan Indeks Aiken

No	Kriteria Penilaian	V	Kategori
1	Kesesuaian butir pertanyaan dengan standar evaluasi	0,84	Valid Tinggi
2	Kalimat pertanyaan jelas keterbacaannya untuk dipahami	0,84	Valid Tinggi
3	Pertanyaan relevan dengan tujuan pengukuran/ tujuan penelitian	0,83	Valid Tinggi
4	Kosakata yang dipakai tidak membingungkan	0,82	Valid Tinggi
5	Tidak terdapat istilah yang ambigu/ multi tafsir	0,83	Valid Tinggi
	Rata-rata penilaian total	0,83	Valid Tinggi

Hasil rata-rata penghitungan indeks Aiken pada seluruh butir instrumen (**tabel 5**) sebanyak 47 butir menunjukkan bahwa seluruh kriteria penilaian dalam kategori tinggi. Kemudian hasil indeks Aiken untuk ceklis instrumen kesesuaian dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian sebesar 0,81 atau lebih dari 0,8. Hal ini sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh Aiken jika jumlah rater 5 orang dan kriteria penilaian instrumen sebanyak 5 maka nilai V pada instrumen dituntut untuk mencapai > 0,8 dengan kategori valid tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh butir instrumen sebanyak 81 butir valid (rata-rata 0,83) dan ceklis dokumen (0,81) layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini.

Kemudian rangkuman hasil penghitungan koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach didapat hasil sebagaimana disajikan pada **tabel 6**. Hasil penghitungan nilai reliabilitas seluruh butir instrumen menunjukkan bahwa rata-rata nilai koefisien α dalam kategori tinggi (0,71) dan nilai reliabilitas untuk ceklis dokumen juga dalam kategori tinggi (0,73) yang artinya seluruh butir instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak melakukan evaluasi program PAUD HI.

Tabel 6. Hasil Penghitungan Koefisien Reliabilitas

No	Kriteria Penilaian	Koefisien α	Kategori
1	Kesesuaian butir pertanyaan dengan standar evaluasi	0,75	Tinggi
2	Kalimat pertanyaan jelas keterbacaannya untuk dipahami	0,73	Tinggi
3	Pertanyaan relevan dengan tujuan pengukuran/tujuan penelitian	0,66	Tinggi
4	Kosakata yang dipakai tidak membingungkan	0,72	Tinggi
5	Tidak terdapat istilah yang ambigu/multi tafsir	0,71	Tinggi
Rata-rata reliabilitas		0,71	Tinggi

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tahap evaluasi implementasi Program PAUD HI dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan untuk mengukur efektivitas program tersebut. Sebelumnya, instrumen tersebut perlu melewati tahap legitimasi, yang mencakup validitas dan reliabilitas. Penelitian ini mengadaptasi metode mixed methods, yang memandang legitimasi instrumen sebagai suatu upaya untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mengukur apa yang ingin dinilai.

Proses legitimasi instrumen melibatkan ekspertise dari pakar dan teman sejawat, yang dilibatkan dalam tahap review eksternal. Dalam hal ini, indeks Aiken digunakan sebagai alat untuk mengukur validitas instrumen, dan koefisien Alpha-Cronbach digunakan untuk mengukur reliabilitas. Hasil dari evaluasi validitas instrumen menunjukkan bahwa semua kriteria penilaian, termasuk kesesuaian butir pertanyaan dengan standar evaluasi, kejelasan kalimat pertanyaan, relevansi pertanyaan dengan tujuan pengukuran, kosakata yang digunakan, dan ketiadaan istilah ambigu, semuanya masuk dalam kategori valid tinggi.

Selain itu, hasil dari indeks Aiken menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen, sebanyak 47 butir, termasuk dalam kategori valid tinggi dengan rata-rata indeks 0,83. Hasil ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, di mana nilai V pada instrumen yang melibatkan 5 orang penilai dan 5 kriteria penilaian diharapkan mencapai $>0,8$ untuk dapat dikategorikan sebagai valid tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini memenuhi standar validitas yang tinggi.

Selanjutnya, hasil penghitungan koefisien reliabilitas Alpha-Cronbach menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen, sebanyak 81 butir, memiliki reliabilitas yang tinggi dengan nilai rata-rata 0,83. Dengan demikian, instrumen ini dapat dianggap sebagai alat pengumpulan data yang konsisten dan dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini secara konsisten mendukung validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran efektivitas Program PAUD HI. Dengan kriteria valid tinggi dan reliabilitas tinggi, instrumen ini dapat diandalkan untuk digunakan dalam mengukur efektivitas program tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Selanjutnya, hasil evaluasi validitas instrumen dengan menggunakan indeks Aiken menunjukkan bahwa seluruh kriteria penilaian instrumen, seperti kesesuaian butir pertanyaan dengan standar evaluasi, kejelasan kalimat pertanyaan, relevansi pertanyaan dengan tujuan pengukuran, kosakata yang digunakan, dan ketiadaan istilah ambigu, semuanya memperoleh nilai yang tinggi, dengan rata-rata indeks Aiken mencapai 0,83. Hal ini menggambarkan bahwa instrumen ini memiliki legitimasi yang kuat untuk mengukur aspek-aspek yang diinginkan dan sesuai dengan standar evaluasi yang ditetapkan.

Lebih lanjut, hasil evaluasi reliabilitas instrumen dengan koefisien Alpha-Cronbach menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen, sebanyak 81 butir, memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai rata-rata 0,83. Kategori reliabilitas yang tinggi ini memberikan keyakinan bahwa instrumen ini konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur efektivitas Program PAUD HI.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen yang dikembangkan dan dievaluasi dalam penelitian ini telah memenuhi standar validitas dan reliabilitas yang tinggi. Instrumen tersebut dapat dijadikan alat yang akurat dan dapat diandalkan untuk mengukur efektivitas Program PAUD HI dalam konteks pendidikan anak usia dini. Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap penggunaan instrumen tersebut dalam upaya evaluasi implementasi Program PAUD HI secara holistik dan integratif.

Simpulan

Dari hasil penghitungan nilai reliabilitas seluruh butir instrumen menunjukkan bahwa rata-rata nilai koefisien α dalam kategori tinggi (0,71) dan nilai reliabilitas untuk ceklis dokumen juga dalam kategori tinggi (0,73) yang artinya seluruh butir instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan untuk melakukan evaluasi program PAUD HI.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak salah satunya kepada bapak Menteri Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini serta segenap civitas akademika Universitas Negeri Jakarta.

Daftar Pustaka

- Aiken, L. R. (1980). Content validity and reliability of single items or questionnaires. *Educational and Psychological Measurement*, 40(4), 955-959. <https://doi.org/10.1177/001316448004000419>
- Aiken, L. R. (1985). Three coefficients for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. <https://doi.org/10.1177/0013164485451012>
- Akbar, R. A. (2018). Evaluasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Pada Satuan Paud. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i2.2703>
- Apriyansyah, C., & Kurniawaty, L. (2022). Pengembangan Model Permainan Berbasis Barang Bekas untuk Membangun Kompetensi Abad 21 pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6837-6849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3446>
- Asrori, M., & Tjalla, A. (2020). Increasing Teamwork Capacity of High School Students through Collaborative Teamwork Learning. *American Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.12691/education-8-1-7>
- Asrori, M., & Tjalla, A. (2021). The Content Mastery Service Using K-W-L Teaching Model to Improve Students' Ability to Understand Texts in Junior High Schools. *American Journal of Educational Research*, 9(1), 11-19. <https://doi.org/10.12691/education-9-1-2>
- Bautista, A., Ng, S. C., Múñez, D., & Bull, R. (2016). Learning areas for holistic education: kindergarten teachers' curriculum priorities, professional development needs, and beliefs. *International Journal of Child Care and Education Policy*. <https://doi.org/10.1186/s40723-016-0024-4>
- Cronbach, L. J. (1951). Coefficient alpha and the internal structure of tests. *Psychometrika*, 16(3), 297-334. <https://doi.org/10.1007/BF02310555>
- Damaiyanti, H., Harapan, E., & Puspita, Y. (2020). An Evaluation of Holistic Integrative Early Childhood Education in Indonesia. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1), 24-31. <https://doi.org/10.52690/jswwse.v1i1.7>
- Elyana, L. (2017). Kurikulum holistik integratif anak usia dini dalam implementasi self regulated learning. *Prosiding HIPKIN Jateng*, 1(1), 1-7.
- Heny Wulandari, Y. S. dan F. J. (2018). Evaluation of Holistic Integrative Program in Early Childhood Education and Development (PAUD HI) (Evaluation Study of PAUD

- Anggrek, BKB Anggrek, and Posyandu Matahari in North Jakarta, 2016). *International Journal of Multidisciplinary and Current Research*, Vol.6 (May, 406–412.
- Irawan, E., & Wilujeng, H. (2020). Development of an online mathematical misconception instrument. *Journal of Physics: Conference Series*, 1657(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1657/1/012080>
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2019). Penerapan Model Evaluasi Cipp Dalam Mengevaluasi Program Layanan Paud Holistik Integratif. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 10–25. <https://doi.org/10.31851/pernik.v1i01.2622>
- Latiana, L., & Utami, D. (2020). A Holistic-Integrative Approach to Early Childhood Education Quality Improvement – The Case of Pemalang Regency. *The 5th International Conference on Science, Education*. <https://doi.org/10.4108/eai.29-6-2019.2290353>
- Latifah, M., & Hernawati, N. (2009). “Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.24156/jikk.2009.2.1.32>
- Mardapi, D. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes. *Pendidikan Matematika*, 1311440001, Bibliografi : halaman 153-154. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1162269>
- Moss, P. (2012). The relationship between early childhood and compulsory education: A properly political question. In *The relationship between early childhood and compulsory education: A properly political question* (pp. 2–49). api.taylorfrancis.com. <https://doi.org/10.4324/9780203080757-2>
- Muqorobin, M., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). Pendidikan yang Humanis: Alternatif Reformasi Pendidikan Berakar Budaya Bangsa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2209>
- Naga, D. S. (2012). *Teori Sekor pada Pengukuran Mental*. PT Nagari Citrayasa.
- Priyanto, S., Tjalla, A., & Indrajit, E. (2021). Manajemen Pendidikan Dan Pembelajaran Tranformasi Studi Implementasi : Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Program Studi Diploma III Teknik Mesin. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2198>
- Rahayu, P. D., & Rahmawati, D. (2020). Holistic-Integrative Early Childhood Development in the full day program at Integrated ECE Bakti Baitussalam. *Jurnal Indria: Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, V(2), 149–165.
- Ray, R. (2007). Designing and Conducting Mixed Methods Research [Book Review]. *Qualitative Research Journal*, 7(2), 90–91. <https://doi.org/10.3316/qjrj0702090>
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>
- Retnawati, H. (2017). Reliabilitas Instrumen Penelitian. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Unnes*, 12(1), 129541. Reliabilitas3 alhamdulillah.pdf<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255129/pengabdian/8>
- Rohmadheny, P. S., Puspitasari, I., Rosyda, M., & Pramudyani, A. V. R. (2022). Prototype e-Report PAUD 1.0 untuk Menyusun Laporan Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2596–2609. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1643>
- Rozie, F., & Jafar, F. S. (2019). Evaluasi Implementasi Program Paud Terpadu Di Tk Negeri 1 Pembina Samarinda. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 52–60. <https://doi.org/10.24903/jw.v4i1.328>
- Salman, I., Badrujaman, A., Tola, B., Tjalla, A., Widodo, A., Anwar, S., & Saepudin, J. (2022). Quality of education improvement in Raudhatul Athfal based on strategic plan of Ministry of Religious Affairs 2015-2019. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(3), 237–244. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.25>

- Syahrir, S., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). Penelitian Evaluasi: Kajian Evaluasi Kinerja Institusi aspek Kinerja Penelitian. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2208>
- Teddlie, C., & Tashkkori, A. (2008). Foundation of Mixed Methods Research. In *SAGE Publications, Inc* (Vol. 3, Issue 1). California: SAGE Publications. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>
- Zakkiyah, I., Sismiati, A., & Tjalla, A. (2016). Sikap Guru Mata Pelajaran Terhadap Peran Guru Bk Di Smpn 261 Penjaringan Jakarta. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 46. <https://doi.org/10.21009/insight.042.08>